

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya

Muhammad Ihsanudin

Universitas Nurul Huda Oku Timur

ihsan@unuha.ac.id

Wahidatul Humairoh

Universitas Nurul Huda Oku Timur

khumairohblitng@gmail.com

Feri Andi

STIT Nurussalam OKU Timur

feri@stitnurussalam.ac.id

Abstrak

Penerapan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang dipertanggung jawabkan kepada orang tua wali terutama ibu, sebagaimana telah di jelaskan dalam kitab al-qur'an bahwa seorang ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang penerapan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: penerapan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini yang sudah optimal dilakukan oleh orang tua. Rumusan masalahnya yaitu: Rumusan masalahnya yaitu: 1) bagaimana penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini, 2) bagaimana peran orangtua dalam pendidikan agama islam pada anak usia dini dalam keluarga, 3) bagaimana factor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah 1) untuk mengetahui penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini, 2) untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan agama islam dalam keluarga dan 3)

untuk mengetahui factor pendukung serta penghambat dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dalam keluarga

Kata kunci: anak usia dini, keluarga, pola asuh

Abstract

The application of Islamic religious education for early childhood is an education that is accountable to parents, guardians, especially mothers. This research uses a qualitative descriptive approach, namely understanding the phenomenon of what is experienced by the research subject. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this research can be concluded that: the implementation of Islamic religious education for early childhood is optimally carried out by parents. The formulation of the problem is: The formulation of the problem is: 1) how is the implementation of Islamic religious education in early childhood, 2) what is the role of parents in Islamic religious education in early childhood in the family, 3) what are the supporting and inhibiting factors in implementing Islamic religious education in children early age. Meanwhile, the objectives of the research are 1) to determine the application of Islamic religious education to early childhood, 2) to determine the role of parents in Islamic religious education in the family and 3) to determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic religious education to young children in the family.

Keywords: early childhood, family, parenting

Pendahuluan

Menurut undang-undang tentang perlindungan terhadap anak (UU RI Nomor 32 tahun 2002) Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sementara itu, menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD) pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani dilembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani dilembaga pendidikan anak usia dini. Dadang hawari (1997: 161-162) menyatakan bahwa, tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental

intelektual dan mental emosional) yaitu IQ dan EQ amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu 1) bagaimanakah penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya? 2) bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya? 3) bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya. 2) untuk mengetahui peran orang tua dalam penerapan pendidikan anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya. 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya. Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun.

Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentan usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Wijana D Widarmi: 2013, 1.13. Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani dilembaga pendidikan anak usia dini. Dadang Hawari (1997 : 161 – 162) menyatakan bahwa, tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual dan mental emosional) yaitu IQ

dan EQ amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya. Sebab, dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya orang tuamengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar yang penting sehubungan dengan pertumbuhan dan kebutuhan yang bergizi yakni makanan lahir, dan makanan mental berupa kasih sayang, perhatian, pendidikan, dan pembinaan yang bersifat kejiwaan (non fisik) yang dapat diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Batista mengatakan warisan paling berharga yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah waktu beberapa menit setiap harinya. Perhatian dari orang tua adalah kebutuhan anak yang utama dari semenjak anak dalam kandungan sampai kepada batas usia tertentu, apalagi pada usia-usia yang sangat membutuhkan sekali, misalnya dari usia nol tahun sampai usia remaja. Pada usia seperti itulah, anak sangat membutuhkan sekali pelayanan baik langsung maupun tidak langsung dari orang tuanya. Kelahiran anak di tengah-tengah keluarga sekalipun tidak diharapkan kehadirannya, menjadi harta kekayaan orang tua dan perhiasan yang berharga.

Tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan diharapkan anak lebih mulia akhlaknya. Dengan meningkatkan imajinasi sehingga anak menjadi kreatif dan mampu menemukan hal yang baru. Pembelajaran awal tercipta dalam keluarga adalah landasan pokok dalam membentuk akhlak anak sekaligus menjadi petunjuk serta menjauhkan anak dari perilaku yang tidak baik. Oleh sebab itu, orang tua wajib memperhatikan pembelajaran pada anak. Nilai-nilai agama Islam pada masa sekarang ini sudah menghadapi pergantian yang sangat pesat akibat dari pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umur 4-6 tahun anak mengalami masa perkembangan, maka pada masa ini anak lebih banyak meniru terhadap apa yang dilihatnya dan diajarkan kepadanya. Bersumber dari penjelasan diatas permasalahan yang hendak dibahas dalam riset ini yaitu

penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini dalam keluarga di desa sidorejo kecamatan belitang jaya

Kajian Teori

A. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Drajat (2008) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh anak agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Abdul Nashih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam* (pendidikan anak dalam Islam) menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi: 1) tanggung jawab pendidikan iman (aqidah) yaitu merupakan sumber segala keutamaan dan kesempurnaan karena anak telah memasuki pintu gerbang iman dan jembatan Islam. 2) tanggung jawab pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang menyangkut masalah perangai, tabiat, dan harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sehingga anak dapat tumbuh dengan baik dan ideal. 3) tanggung jawab pendidikan intelektual merupakan pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu seluas dan setinggi mungkin. 4) tanggung jawab pendidikan psikis merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk, menyempurnakan, dan menyeimbangkan kepribadian anak sehingga ketika anak telah mencapai usia talif ia dapat melaksanakan kewajiban yang dibebankan pada dirinya dengan baik. 5) tanggung jawab pendidikan sosial merupakan pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah islamiyah.

B. Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer bagian dari masyarakat yang perannya begitu penting untuk mencetak kebudayaan sehat. Sebab dari keluarga lah bermula tatanan kebudayaan yang baik serta masyarakat yang baik pula. Maka tidak heran jika keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang baik. Heri Juhari Muchtar (2005) menjelaskan tentang mengenai metode pendidikan keluarga yaitu: 1) metode keteladanan (*uswatun hasanah*) merupakan metode pemberian contoh atau keteladanan terhadap anak tentang bagaimana berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara

beribadah, dan sebagainya. 2) metode pembiasaan merupakan pendidikan yang mengajarkan anak untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin. 3) metode nasehat merupakan metode yang digunakan orang tua terhadap anak dalam proses pendidikannya. 4) metode memberi perhatian merupakan metode pemberian pujian atau penghargaan kepada anak saat anak mencapai suatu kecapaian. 5) metode hukuman merupakan metode pendidikan yang dilakukan ketika tidak ada alternatif lain.

C. Pola Asuh

Menurut Gunarsa (2002) pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Menurut Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu: 1) pola asuh authoritarian merupakan pola asuh yang memperlakukan anaknya dengan tegas serta suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orang tua, 2) pola asuh authoritative merupakan pola asuh yang menerapkan hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang, 3) pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Metode

Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu proses penelitian yang membutuhkan rentang waktu yang cukup lama dalam suatu lingkaran tertentu dari sejumlah individu di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya yaitu data primer yakni orang tua wali anak Desa Sidorejo sedangkan yang menjadi data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak lain (masyarakat). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian ini adalah dari peneliti, validasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik untuk menyesuaikan antara data yang diperoleh dari wawancara dengan data yang diperoleh pada saat observasi berlangsung.

Hasil

1. Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Siorejo Kecamatan Belitang Jaya. Adapun hasil temuan ini yaitu:
 - a. Anak paham tentang agama Islam

- b. Anak bersikap baik terhadap sesama
 - c. Anak terampil dalam beribadah
 - a. Peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya. Adapun hasil temuan ini yaitu: Orang tua melatih pembentukan perilaku keagamaan Islam pada anak usia dini di rumah
 - b. Orang tua memberikan contoh kepada anak usia dini tentang perilaku agama Islam
 - c. Orang tua memberikan contoh kepada anak usia dini tentang perilaku agama Islam
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya. Adapun hasil temuan ini yaitu:
 - a. Faktor dari dalam (intrent) berupa kesadaran dan pemahaman dari masing-masing individu untuk melaksanakan ajaran agama
 - b. Faktor dari luar (ekstern) berupa pembinaan dan perhatian dari orang tua, pergaulan di lingkungan masyarakat sekitar.

Pembahasan

1. Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai penerapan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini dalam keluarga maka peneliti menarik kesimpulan bahwa orang tua menerapkan pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan sosial, dan pendidikan psikis. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Abdul Nashih Ulwah (2001) dalam bukunya *tarbiyah al-aulud fi al allIslam*

- a. Penerapan Pendidikan Iman.

Penerapan pendidikan iman meliputi pendidikan terkait ajaran untuk beribadah seperti sholat, mengaji dan pendidikan agama lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya penerapan pendidikan iman dalam keluarga di Desa

Sidorejo yang di ajarkan adalah anjuran untuk mengaji dan latihan untuk mengerjakan sholat.

b. Penerapan Pendidikan Akhlak

Penerapan pendidikan akhlak meliputi pendidikan terkait ajaran bagaimana tindakan orang tua untuk mengajari anak berperilaku sopan santun dan bagaimana sikap orang tua jika anak berperilaku kurang sopan kepada orang lain. berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya orang tua di Desa Sidorejo akan memberikan contoh secara langsung kepada anaknya untuk berperilaku sopan santun.

c. Penerapan pendidikan intelektual

Penerapan pendidikan intelektual meliputi pendidikan terkait pemberian target untuk memperoleh prestasi akademik tertentu dan bagaimana sikap orang tua ketika nilai anak kurang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara para narasumber mengenai pertanyaan penulis maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya orang tua di Desa Sidorejo terkait prestasi yang dicapai anak bukanlah prioritas yang ditekankan dan untuk jenjang belajar juga menyesuaikan kondisi ekonomi keluarga.

d. Penerapan pendidikan psikis

Penerapan pendidikan psikis meliputi pendidikan untuk mengajarkan suasana rumah yang seimbang antara waktu bermain dan belajar untuk anak. Penerapan pendidikan psikis juga berkaitan dengan keterbukaan perasaan yang dirasakan oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai pertanyaan penulis maka penulis menyimpulkan bahwa keluarga di Desa Sidorejo mengatur waktu antara belajar dan bermain agar anak tidak bosan belajar.

e. Penerapan pendidikan sosial

Penerapan pendidikan sosial meliputi pendidikan untuk mengajarkan pembatasan terkait pergaulan anak ketika bermain. Penerapan pendidikan sosial juga berkaitan dengan bagaimana aturan yang diberlakukan untuk anak ketika mereka bersosialisasi dengan orang lain. berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya keluarga di Desa Sidorejo menerapkan metode sosial dengan cara tidak memberikan batasan kepada anak untuk bersosialisasi dengan teman-temannya.

2. Peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama Islam bagi anak usia dini dalam keluarga maka peneliti menarik kesimpulan bahwa orang tua melatih perilaku keagamaan pada anak usia dini di rumah serta memberikan contoh kepada anak usia dini mengenai perilaku keagamaan. Hal ini serupa dengan teori heri jauhari muchtar (2005) mengenai metode pendidikan orang tua yang meliputi 5 bentuk metode pendidikan keluarga, yaitu:

a. Metode keteladanan (uswatun hasanah)

Melalui metode ini para orang tua memberi contoh atau teladan terhadap anak bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini maka anak dapat melihat, menyaksikan, dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Untuk metode keteladanan penulis menanyakan terkait pemberian contoh oleh orang tua tentang perilaku yang seharusnya dilakukan oleh anak dan pertanyaan terkait pemberian cerita berupa tokoh yang memiliki kebiasaan positif agar anak tergerak untuk menirunya. Pertanyaan mengenai pemberian contoh dari orang tua tentang perilaku positif yang seharusnya dilakukan oleh anak di jawab oleh narasumber :

“iya namanya orang tua jadi saya kasih contoh sebisa mungkin yang baik-baik”

Sehingga, berdasarkan wawancara penulis terkait pertanyaan pertama tentang pemberian contoh yang baik dari orang tua ke anak dikonfirmasi untuk semua narasumber sepakat mengatakan bahwa orang tua memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya. Pertanyaan kedua mengenai pemberian tokoh-tokoh inspiratif yang memberikan contoh positif untuk anak dijawab oleh narasumber :

“paling kalo cerita ya dongeng ringan seperti si kancil gitu yang simple-simple ada saran baiknya saya sampaikan”

Berdasarkan pernyataan para narasumber maka penulis mengambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya memberikan metode pendidikan keteladanan pada putra dan putrinya.

b. Metode pendidikan pembiasaan

Metode pembiasaan melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Untuk metode pembiasaan penulis menanyakan terkait pembiasaan sikap tertentu dari orang tua agar anak mencontoh dalam bertindak dan pertanyaan terkait pembiasaan bertindak hal-hal kecil didepan anak seperti menyikat gigi sebelum tidur, membaca al-qur'an setelah shalat magrib, berdzikir setelah shalat, membaca doa ketika hendak melakukan sesuatu. Dua pertanyaan tersebut mendapat respon yang beragam dari para narasumber, dimana sebagian narasumber menjawab *“tidak membiasakan kebiasaan tertentu kepada anak tetapi beliau membiasakan kebiasaan positif yang ringan seperti menyikat gigi sebelum tidur, dan membaca al-qur'an setelah shalat magrib”* dan ada juga narasumber yang merespon *“ya memberikan contoh pembiasaan sikap baik”*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa orang tua memang memberikan metode pendidikan pembiasaan. Hal-hal yang di biasakan ini adalah kebiasaan baik seperti kegiatan ringan yang dilakukan sehari-hari untuk membersihkan diri dari mandi, mencuci tangan, dan menyikat gigi. Lalu kebiasaan untuk beribadah shalat wajib dan mengaji.

c. Metode pemberian nasehat

Metode inilah yang paling sering digunakan oleh para orang tua terhadap anak dalam proses pendidikannya. Maksudnya adalah agama itu berupa nasehat dari Allah bagi umat manusia melalui para nabi dan rosulnya agar manusia bahagia, selamat, dan sejahtera di dunia serta diakhirat. Berdasarkan data hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari narasumber maka peneliti menyimpulkan bahwa, metode pendidikan anak dengan memberi nasehat dilakukan orang tua di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya dengan cara menasehati anak dengan langsung dan memberikan isi nasehat-nasehat yang baik untuk anak.

d. Metode pemberian perhatian

Metode ini berupa pujian dan penghargaan yang dilakukan oleh orang tua ketika anaknya mendapatkan pencapaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber maka peneliti menyimpulkan bahwasanya orang tua akan memuji atau memberikan reward kepada anak ketika ia mendapatkan nilai yang bagus di sekolah ataupun ketika ia mampu menghafalkan doa-doa pendek yang diajarkan oleh orang tuanya.

e. Metode pemberian hukuman

Untuk metode pemberian hukuman penulis menanyakan terkait tindakan orang tua apakah akan menghukum pura/putrinya jika mereka melakukan kesalahan dan pertanyaan terkait memberikan penjelasan ketika menghukum anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua di Desa Sidorejo ini tidak akan menghukum pura/putri mereka ketika mereka melakukan kesalahan selebihnya hanya memberikan nasehat untuk membenahi kesalahannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam terdapat dua faktor: yang pertama yakni faktor dari dalam (intrent) berupa kesadaran dan pemahaman individu untuk melaksanakan ajaran agama Islam, dan yang kedua yakni faktor dari luar (ekstrent) berupa pembinaan dan perhatian dari orang tua serta pengaruh pergaulan lingkungan masyarakat sekitar.

Simpulan

Kesimpulan: 1) keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya cenderung mempraktikkan pola asuh authoritative dengan menyeimbangkan antara hak dan kewajiban antara anak dan orang tua di bandingkan mempraktikkan pola asuh authoritarian dan permisif. 2) metode pendidikan yang dipraktikkan orang tua pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan perhatian. Sedangkan metode hukuman tidak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) penerapan pendidikan yang sudah optimal dilakukan oleh orang tua di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya adalah penerapan pendidikan iman, akhlak, sosial, dan psikis. Sedangkan untuk penerapan pendidikan seksual belum optimal dilakukan. Saran: berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan indikator pertanyaan yang lebih beragam sehingga mampu mengetahui lebih sedikit spesifik pola asuh, metode pendidikan, dan penerapan pendidikan yang digunakan dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya.

Referensi

- Baumrind. 1991. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling di Kancil Cendikia. *comm-edu (community education jurnal)*, vol.1 no.1, hal.1.
- Naila Fazia, Siti. 2015. Penelitian Kualitatif Dikelompok B Tk Permata Sunnah. Banda Aceh.
- Nashih Ulwah, Abdullah. 2001. Pendidikan Islam dalam Keluarga. Jakarta: Kalam Mulia. hal.4
- Sari, Anjeli Aliya Purnama. 2021. Skripsi Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. Bengkulu.
- M. Ali, Mahdi. 2015 *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Dinas Sosial (Panti Asuhan Nirmala)
- Drajat, Zakiyah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara, Cet.7